

**IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR DAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN**

Dhiya Wirdatul Izzah¹, Encep Syarifudin², Anis Zohriah³
^{1,2,3}Prodi MPI Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
¹222625245.dhiya@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Basic education in Indonesia generally has two types, namely elementary schools under the auspices of the Ministry of Education and Culture and madrasah diniyah takmiliah awaliah under the auspices of the Ministry of Religion. However, many places separate the two types of education. The lack of coordination and integration between these two curricula can result in gaps in students' understanding and skills. However, SD YPWKS in Cilegon has a special policy where the school curriculum is integrated with the madrasah diniyah takmiliah awaliah curriculum. This phenomenon is the basis for researchers to analyze the curriculum at SD YPWKS Cilegon in relation to improving the quality of graduates. The approach used in this study is qualitative with a case study method. The data collection technique used is triangulation. The data analysis technique used is the miles and huberman model. The results of the research that have been carried out show that the management of the elementary school curriculum and the madrasah diniyah takmiliah awaliah curriculum which is integrated at SD YPWKS Cilegon has been carried out well and effectively. This can be seen from the quality of graduates who are superior both in academics, character and spirituality.

Keywords: Management, Curriculum, Elementary School, MDTA, Graduate Quality

ABSTRAK

Pendidikan dasar di Indonesia secara umum memiliki dua jenis yaitu sekolah dasar di bawah naungan Kemendikbudristek dan madrasah diniyah takmiliah awaliah di bawah naungan Kemenag. Namun, banyak tempat yang memisahkan dua jenis pendidikan tersebut. Kurangnya koordinasi dan integrasi antara kedua kurikulum ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Tetapi SD YPWKS di Cilegon memiliki kebijakan khusus dimana kurikulum sekolah diintegrasikan dengan kurikulum madrasah diniyah takmiliah awaliah. Fenomena tersebut menjadi landasan peneliti untuk menganalisis kurikulum di SD YPWKS Cilegon dalam hubungannya terhadap peningkatan mutu lulusan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model miles dan huberman. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen kurikulum sekolah dasar dan kurikulum madrasah diniyah takmiliah awaliah yang diintegrasikan di SD YPWKS Cilegon sudah terlaksana dengan baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari mutu lulusan yang dihasilkan unggul baik dibidang akademik, karakter maupun spiritual.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Sekolah Dasar, MDTA, Mutu Lulusan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan karakter yang kuat seringkali terkait erat dengan pendidikan agama, karena nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam pendidikan agama menjadi landasan utama dalam membentuk karakter yang baik pada individu. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 ayat (1) huruf a menyatakan bahwa setiap peserta didik di setiap lembaga pendidikan memiliki hak untuk menerima pendidikan agama sesuai dengan agama yang mereka anut, yang diajarkan oleh guru yang memiliki keyakinan agama yang sama (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pendidikan bagi anak usia 6-12 tahun seringkali melibatkan dua lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu Sekolah Dasar (SD) pada pagi hari untuk mendapatkan pelajaran umum dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) pada siang hari untuk mendapatkan pelajaran agama.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang

fokusnya adalah memberikan pendidikan agama islam kepada masyarakat. Madrasah Diniyah ini memiliki kemungkinan untuk berkolaborasi dengan berbagai lembaga pendidikan formal yang berada di bawah pengawasan dinas pendidikan (Rojii et al., 2020). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada Pasal 25 ayat (5) menyatakan bahwa penyelenggaraan diniyah takmiliyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau pendidikan tinggi (Presiden Republik Indonesia, 2007).

Kota Cilegon menyelenggarakan program Wajib Belajar Madrasah Diniyah yang ditetapkan dalam Perda Kota Cilegon Nomor 1 Tahun 2008 dan Peraturan Wali Kota Nomor 44 tahun 2011, yang kemudian direvisi dengan diterbitkannya Perwal Nomor 25 tahun 2014. Program Wajib Belajar Madrasah Diniyah berlangsung selama empat tahun dan ditujukan bagi warga berusia 6-12 tahun. Program ini menjadi persyaratan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (SMP/MTs). Surat Tanda Tamat Belajar/Ijazah/Syahadah MDTA

diperlukan untuk diterima sebagai peserta didik di SMP/MTs (Baihaki & Rusmiati, 2020). Sesuai dengan Peraturan Wali Kota Cilegon Nomor 6 Tahun 2020 pasal 6 ayat 2, bagi calon peserta didik baru jenjang SMP yang beragama islam, salah satu persyaratan administrasinya diwajibkan menyerahkan ijazah Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ). Bagi yang belum lulus atau tidak memiliki ijazah tersebut, harus mengisi surat pernyataan yang menyatakan kesediaan untuk mengikuti program khusus di sekolah yang dituju (Wali Kota Cilegon, 2020).

Masalah yang muncul adalah kurangnya integrasi antara kurikulum SD dan kurikulum MDTA dalam proses pendidikan. Beberapa lembaga pendidikan menggunakan kurikulum SD dan MDTA secara terpisah, tanpa adanya integrasi yang sistematis antara keduanya. Kurikulum SD mencakup bidang studi materi esensial dan program pembelajaran yang disediakan bagi peserta didik untuk dipelajari. Berisi pembelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, dan sains (Nazri et al., 2022). Sementara kurikulum MDTA difokuskan pada

pembelajaran agama seperti menghafal Al-Qur'an, tashrif, dan fiqih. Kurangnya koordinasi dan integrasi antara kedua kurikulum ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pengetahuan yang mereka peroleh dari kedua lembaga tersebut, dan hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bersaing dalam berbagai bidang, baik di tingkat akademis maupun sosial. Kurikulum yang terpisah ini dapat mengakibatkan beberapa kendala dalam pendidikan, termasuk kurangnya keterpaduan antara pembelajaran umum dan agama, serta kurangnya efisiensi dalam penggunaan waktu dan sumber daya.

Pendidikan melalui kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa, karena kurikulum ini khusus dirancang untuk mengintegrasikan aspek agama, moral, dan nilai-nilai etika dalam pembelajaran sehari-hari. Dalam upaya untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan terpadu kepada siswa, beberapa lembaga pendidikan mulai

menerapkan manajemen kurikulum terintegrasi antara SD dan MDTA. Lembaga pendidikan yang mengadopsi pendekatan ini adalah SD YPWKS. Sesuai dengan Peraturan Walikota Cilegon Nomor 25 Tahun 2014 Sekolah Dasar dan/atau Madrasah Ibtidaiyah yang muatan kurikulumnya sudah mencakup kurikulum inti pendidikan diniyah akan dianggap penyelenggara pendidikan diniyah setelah mendapat rekomendasi dari Kementerian Agama (Wali Kota Cilegon, 2014).

Penerapan kurikulum MDTA di Sekolah Dasar diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dari sekolah tersebut. Dengan kurikulum MDTA, peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan formal, tetapi juga memperoleh pendidikan agama yang komprehensif.

Peningkatan prestasi peserta didik di suatu sekolah merupakan indikator mutu lulusan yang sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Apabila pengelolaan kurikulum sudah optimal, dengan demikian proses belajar mengajar juga akan berlangsung lancar sehingga akan menghasilkan pencapaian akademis peserta didik yang signifikan. Mutu

lulusan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga tersebut dalam mengoptimalkan semua aspek potensinya, termasuk sumber daya manusia, peserta didik, sarana pendidikan, proses belajar mengajar, keuangan, dan interaksi dengan masyarakat. Untuk mencapai standar lulusan yang tinggi, diperlukan manajemen kurikulum yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan menerapkan manajemen kurikulum yang profesional, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Suryana & Ismi, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kurikulum Sekolah Dasar yang Terintegrasi dengan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah terhadap mutu lulusan di SD YPWKS.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena spesifik dalam

konteks kehidupan nyata, yaitu integrasi kurikulum Sekolah Dasar dengan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data primer dilengkapi dengan data sekunder. Data primer (*primary data*) yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau lembaga dari objek penelitian untuk keperluan studi yang bersangkutan, seperti melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder (*secondary data*) merupakan informasi yang diperoleh dari studi-studi sebelumnya atau yang publikasi dari berbagai instansi lain, yang sering kali berupa data dokumentasi dan arsip resmi (Sidiq & Choiri, 2019). Data primer didapat dari observasi ke sekolah, wawancara ke kepala sekolah dan wakasek kurikulum, dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen kurikulum yang ada di sekolah. Data sekunder didapat dari artikel dan buku yang memiliki pembahasan yang sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber

informasi yang sudah ada (Alfansyur & Mariyani, 2020). Hal tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD YPWKS Cilegon menerpakan kurikulum Sekolah Dasar sesuai kebijakan Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi yaitu Kurikulum Merdeka. Selain itu, SD YPWKS juga menerapkan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di bawah naungan Kementerian Agama.

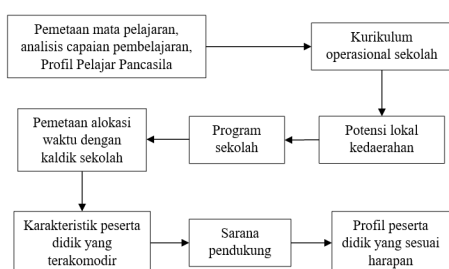
1. Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar di SD YPWKS

Berdasarkan teori manajemen kurikulum dibagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Pada tahap perencanaan, SD YPWKS membuat KOSP atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Alur penyusunan rancangan Kurikulum Operasional di

Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan sebuah bentuk kurikulum operasional untuk melaksanakan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang telah dibuat oleh pusat, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar Pancasila. KOSP ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang disusun pusat dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.

Alur perancangan kurikulum di SD YPWKS dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 Alur perencanaan kurikulum SD YPWKS

Penyusunan kurikulum di SD YPWKS disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensial daerah dengan menyelaraskan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. Penyusunan dan pengembangan kurikulum SD YPWKS berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam

perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah.

KOSP disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin lima hari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran dalam bentuk tematik dan/atau parsial dengan mengintegrasikan profil pelajar pancasila didalamnya. Kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif. Penyusunan KOSP dilakukan oleh tim kurikulum, yang isinya adalah kepala sekolah, guru, komite, dan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan.

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD YPWKS tahun pelajaran 2023/2024 adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Selain mata

pelajaran umum, SD YPWKS mengakomodir bahasa Jawa Cilegon sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Selanjutnya mata pelajaran muatan lokal SD YPWKS yaitu Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pembelajaran Bahasa Inggris dan TIK merupakan program unggulan di SD YPWKS. Bahasa Inggris bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui berbicara, menulis, menyimak dan mempresentasikan. Sedangkan TIK bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong abad milenial, digital, revolusi industri 4.0 yang dilakukan serba komputerisasi dan serba digital.

Untuk mendukung program pengembangan diri, SD YPWKS menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan mengembangkan potensi, minat, bakat, dan kecakapan dasar dalam berbagai area. Kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka, dilaksanakan setiap hari Kamis pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah Baca Tulis Qur'an (BTQ), marawis, futsal, karate, drum band, seni tari, melukis, dan robotik. Selain

itu terdapat pembinaan lomba bidang akademik yaitu matematika dan IPA. Jenis ekstrakurikuler pilihan disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan seminggu sekali setiap hari Jum'at selama 60 menit. Jadi semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler pilihannya sebelum pulang sekolah.

Setiap harinya jadwal pelajaran diatur sedemikian rupa untuk menjalankan kurikulum secara efektif, sehingga peserta didik dapat menikmati pengalaman belajar yang berimbang antara keterampilan akademik dan pengembangan karakter. Waktu belajar peserta didik diisi dengan berbagai kegiatan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, setiap guru membuat administrasi pembelajaran yang lengkap setiap awal semester. Dimulai dari prota, prosem, capaian pembelajaran, sampai modul ajar. Guru harus mampu merancang strategi pengajaran yang efektif, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta memastikan bahwa setiap

langkah pembelajaran mencukung kompetensi yang diharapkan. Selain itu, penyusunan administrasi pembelajaran juga mencakup pembuatan media dan alat peraga yang relevan, serta pemilihan metode pengajaran yang variatif dan relevan.

Kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan ini, berbagai metode dan strategi digunakan oleh pendidik untuk memastikan materi pelajaran tersampaikan secara efektif kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan dari pembukaan, kegiatan inti, sampai penutup yang dilakukan baik di ruang kelas atau di luar kelas.

Pendampingan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Proses pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan melalui: program regular supervisi sekolah, kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan *In House Training* (IHT).

SD YPWKS melakukan evaluasi kurikulum secara regular, yaitu jangka pendek satu tahun sekali dan jangka Panjang empat tahun sekali. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu: formatif, sumatif akhir topik, sumatif tengah semester, sumatif akhir semester, dan sumatif akhir tahun.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum di SD YPWKS dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah bersama kepala sekolah dan komite sekolah serta pihak lainnya yang telah mengadakan kerja sama dengan sekolah.

2. Manajemen Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di SD YPWKS

Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah sebagai program pendidikan di SD YPWKS diterapkan mulai dari kelas III (I MDTA), kelas IV (II MDTA), kelas V (III MDTA), dan kelas VI (IV MDTA). Manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) yang dilaksanakan di SD YPWKS mencakup tiga aspek utama yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Perencanaan kurikulum MDTA dimulai dari menyusun mata pelajaran sesuai pedoman dari Kementerian Agama. Mata pelajaran yang diampu oleh peserta didik antara lain Al-Qur'an, Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Selain mata pelajaran umum MDTA sesuai dengan peraturan Kementerian Agama, SD YPWKS menerapkan mata pelajaran muatan lokal yaitu Tahfidz, Tashrif, dan Praktik Ibadah untuk meningkatkan keterampilan menghafal peserta didik dan meningkatkan keterampilan nahwu shorof.

Mata pelajaran MDTA di SD YPWKS diatur dengan alokasi waktu yang terstruktur untuk memastikan peserta didik mendapatkan pembelajaran agama yang mendalam tanpa mengganggu jadwal pelajaran formal. Alokasi waktu untuk satu jam pelajaran (JP) mengikuti peraturan dari Kemendikbudristek untuk jenjang Sekolah Dasar adalah 35 menit. Dengan pengaturan waktu yang efisien, program MDTA di SD YPWKS berupaya menciptakan keseimbangan antara pembelajaran umum dan pembinaan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya berkembang secara

intelektual, tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat.

Pelaksanaan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) di SD YPWKS dirancang sesuai holistik melalui pembagian ke dalam tiga komponen utama, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang komprehensif dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Kegiatan intrakurikuler MDTA diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran resmi sekolah, dimana peserta didik mengikuti mata pelajaran MDTA di luar mata pelajaran umum. Kegiatan kokurikuler dilakukan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler sebagai pelengkap proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap pagi di lapangan sebelum memulai pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler di SD YPWKS dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dan tidak secara langsung berkaitan dengan kurikulum inti, tetapi bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian peserta didik. Di SD YPWKS kegiatan ekstrakurikuler

disatukan dalam satu waktu pada hari Jum'at pukul 10.00-11.00.

Evaluasi kurikulum MDTA di SD YPWKS dilakukan secara menyeluruh dan berkala untuk memastikan efektivitas penerapannya dalam mencapai tujuan pendidikan agama yang diinginkan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, dimana guru mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, baik melalui ujian, tugas, maupun praktik ibadah. Sementara penilaian sumatif dilakukan di akhir semester dan tahun ajaran dalam bentuk ujian tertulis dan praktik, yang bertujuan untuk menilai pencapaian keseluruhan peserta didik dalam bidang keagamaan.

3. Mutu Lulusan di SD YPWKS

Mutu lulusan di SD YPWKS ditentukan berdasarkan kriteria lulusan. Kriteria lulusan di SD YPWKS dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik yang lulus memiliki kompetensi akademik, kepribadian, serta keterampilan yang seimbang.

Mutu lulusan di SD YPWKS dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu hasil akademik peserta didik, hasil literasi

dan numerasi, dan prestasi yang diperoleh.

Hasil akademik peserta didik di SD YPWKS mendapatkan nilai rata-rata pada setiap mata pelajaran melampaui nilai minimum yang sudah ditetapkan, baik dalam Ujian Sekolah (US) atau Ujian Akhir Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (UAMDTA).

Hasil literasi dan numerasi di SD YPWKS mendapatkan nilai baik dengan peringkat yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rapor pendidikan Indonesia di tahun 2024, bahwa hasil rata-rata kemampuan literasi di Indonesia berada di kategori baik dan kemampuan numerasi berada di kategori sedang. Dilihat dari jumlah partisipan sekolah yang mengikuti ANBK sebanyak 443.463 sekolah di Indonesia, SD YPWKS mendapatkan peringkat atas yaitu 1-20% pada kemampuan literasi dan numerasinya.

Pada aspek prestasi, SD YPWKS sudah banyak memperoleh juara, baik di bidang akademik, olahraga, seni, dan keagamaan. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan prestasi pada kejuaraan resmi dari pemerintah seperti OSN, O2SN, FLS2N, dan PORSADIN. Selain itu banyak juga prestasi yang didapat dari

kompetisi-kompetisi yang diadakan oleh pihak sekolah atau lembaga di luar sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Manajemen kurikulum di SD YPWKS dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Proses ini memastikan bahwa kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan memenuhi standar pendidikan nasional, sehingga mendukung pembelajaran yang efektif dan pencapaian tujuan pendidikan dasar. 2) Manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) di SD YPWKS dirancang untuk memperkuat Pendidikan agama peserta didik. Perencanaan kurikulum MDTA mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan spiritual peserta didik, sementara pelaksanaannya melibatkan pembelajaran interaktif yang memperkuat pemahaman peserta didik terhadap agama. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam aspek keagamaan serta melakukan perbaikan berkelanjutan. 3)

Peningkatan mutu lulusan di SD YPWKS dicapai melalui integrasi kurikulum sekolah dasar dengan kurikulum MDTA. Kurikulum sekolah dasar mempersiapkan peserta didik secara akademis, sementara kurikulum MDTA membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. 4) Analisis terhadap kedua manajemen kurikulum ini menunjukkan adanya sinergi yang efektif dalam meningkatkan mutu lulusan di SD YPWKS. Kurikulum sekolah dasar dan kurikulum MDTA saling melengkapi dalam membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi moral yang kuat. Dengan demikian, lulusan SD YPWKS siap menghadapi tantangan akademis dan sosial, membawa nilai-nilai keagamaan yang kokoh serta kemampuan berpikir kritis dan berakhlak mulia.

Disarankan agar SD YPWKS terus memperkuat integrasi antara kurikulum sekolah dasar dan MDTA, misalnya melalui kegiatan kokurikuler yang menggabungkan aspek akademik dan keagamaan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji bentuk-bentuk integrasi yang lebih efektif antara kurikulum sekolah dasar dan kurikulum keagamaan. Penelitian bisa mengeksplorasi model kolaborasi

antar guru untuk menciptakan harmoni dalam pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek akademik dan keagamaan.

Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Baihaki, & Rusmiati, E. T. (2020). Implementasi Peraturan Daerah Tentang Wajib Belajar Madrasah Diniyah Awaliyah di Kota Cilegon Provinsi Banten. *Petanda: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Humaniora*, 3(1), 54–71.
- Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007*
- Rojii, M., Istikomah, & Hidayatulloh. (2020). Implementasi Madrasah Diniyah Sebagai Penguat Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SD Khazanah Ilmu. *Proceedings of The ICECRS*, 6, 1–15.
- Sidiq, U., & Choiri, Moh. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.). Nata Karya.
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Managenment*, 4(2), 257–266. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/6026>
- Wali Kota Cilegon. (2014). *Peraturan Wali Kota Cilegon Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Perubahan Peraturan Wali Kota Nomor 44 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Diniyah Di Kota Cilegon*.
- Wali Kota Cilegon. (2020). *Peraturan Wali Kota Cilegon Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Tata Cara Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.